

PENDAMPINGAN POTENSI PEREMPUAN DAN PENGEMBANGAN HOME INDUSTRI MELALUI MOTEKAR(MOTIVASI KETAHANAN KELUARGA) DI KECAMATAN SUKAJADI KELURAHANKAMPUNG TENGAH PEKANBARU

Salmiah¹, Yulia Novita², Alfiah,³ Ristiliana,⁴ M.Iqbal Lubis,⁵ Rizki Fiprinita

¹⁻⁵ Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

salmiah@uin-suska.ac.id, Yulia.novita@uin-suska.ac.id, Ristiliana@uin-suska.ac.id, Iqbal.lubis@uin-suska.ac.id, Rizki.fiprinita@uin-suska.ac.id

ABSTRAK

Refers to the law and government regulation that women in economic activities in the family systems are very important considering the family is the smallest socio-economic unit in society which is the basic foundation of all institutions. Women have an important role in the survival of the family economy through the MOTEKAR program, the existing home industry development can develop the woman's potential especially housewives. MOTEKAR is a Family Resilience Motivator from the local community in the village who have the desires, knowledge, and skills to carry out the family empowerment activities through the synergy of various related programs available in the village to improve the quality of the family life. The purpose of this dedication is to provide training about the processing of sardines, from the processing step until the sardines are ready to be marketed which can be used as a micro business in the family. This dedication conducted in Kampung Tengah district, Sukajadi Pekanbaru. The method used in this dedication is counseling. Counseling is the best way to give knowledge to the community. The result of this dedication is there are business opportunities, especially in the processing of sardines which get attention as a home industry development.

Keywords: Perempuan, Home Industri, MOTEKAR,

A. PENDAHULUAN

Kerentanan keluarga merupakan ketidakmampuan keluarga dalam merespon situasi krisis/konflik/darurat (Sunarti, 2014, hlm. 35). Kerentanan keluarga berkaitan erat dengan bagaimana keluarga dapat menghadapi berbagai ancaman atau gangguan yang dapat mengganggu kestabilan dan kesejahteraan keluarga. Beberapa hal kondisi yang menjadi pemicu kerentanan keluarga diantaranya karena factor ekonomi, sosial budaya dan psikologis, seperti akibat tidak memiliki pekerjaan dan penghasilan yang cukup, gizi buruk dan penyakit, ketidakbijakan dalam menggunakan teknologi, kurangnya

pendidikan dan keterampilan, perceraian dan ketidak harmonisan dalam keluarga, pola asuh dan kasus kekerasan kepada anak, gaya hidup dan pergaulan yang materialistis, kurangnya pemahaman agama dan religi dan berbagai kondisi lain yang dapat mengancam ketahanan dan kesejahteraan keluarga.

Sunarti (2017, hlm. 11-14) mengungkapkan bahwa ketahanan keluarga merupakan kemampuan keluarga dalam mengelola masalah yang dihadapi berdasarkan sumberdaya yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Adapun indikator umum ketahanan keluarga dibagi kedalam tiga aspek yaitu ketahanan fisik-ekonomi, ketahanan psikologis, dan ketahanan sosial.

- a. Ketahanan fisik-ekonomi berkaitan dengan kemampuan ekonomi keluarga yang merupakan kemampuan anggota keluarga dalam memperoleh sumberdaya ekonomi dari luar sistem keluarga guna memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, perumahan, pendidikan, dan kesehatan. Keluarga dapat dikatakan telah memiliki ketahanan apabila pendapatan per- kapita melebihi kebutuhan fisik minimum (sandang, pangan, papan) dan atau lebih dari satu orang bekerja dan memperoleh sumberdaya ekonomi melebihi kebutuhan fisik dan kebutuhan perkembangan seluruh anggota keluarga.
- b. Ketahanan sosial berkaitan dengan kekuatan keluarga dalam menerapkan nilai agama, pemeliharaan ikatan dan komitmen, komunikasi efektif, pembagian dan penerimaan peran, penetapan tujuan, serta dorongan untuk maju yang akan menjadi kekuatan dalam menghadapi masalah keluarga serta memiliki hubungan sosial yang positif. Ketahanan sosial terdiri dari sumberdaya non-fisik, mekanisme penganggulangan masalah yang baik, berorientasi pada nilai-nilai agama, efektif dalam berkomunikasi, senantiasa memelihara hubungan sosial, serta memiliki penanggulangan krisis atau masalah.
- c. Ketahanan psikologis merupakan kemampuan anggota keluarga untuk mengelola emosinya sehingga menghasilkan konsep diri yang positif, kekuatan, kepuasan terhadap pemenuhan kebutuhan dan pencapaian tugas perkembangan keluarga. Kemampuan mengelola emosi dan konsep diri yang baik menjadi kunci dalam menghadapi masalah-masalah keluarga yang bersifat non-fisik (atau masalah yang tidak berkaitan dengan materi seperti masalah kesalahpahaman, konflik suami dan istri, dsb). Keluarga dikatakan memiliki ketahanan psikologis

apabila anggota keluarga memiliki konsep diri dan emosi yang positif. Syarat utama untuk tercapainya ketahanan psikologis adalah kepribadian yang matang dan kecerdasan emosi pasangan suami dan istri.

Perhatian pemerintah dalam pembangunan keluarga, dicanangkan melalui Undang Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Pada awalnya undang-undang ini fokus pada pembangunan kesejahteraan keluarga yang berkaitan dengan output keluarga baik dimensi kesejahteraan fisik (physical well-being), kesejahteraan sosial (social well-being), kesejahteraan ekonomi (economical well-being), maupun kesejahteraan psikologi- spiritual (psychological-spiritual well- being). Selanjutnya Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 6 Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan Pembangunan Ketahanan Keluarga pasal 11 disebutkan bahwa pembangunan keluarga dapat dilakukan melalui pemberdayaan keluarga rentan dengan memberikan perlindungan dan bantuan untuk mengembangkan dirinya dan keluarganya.

Mengacu pada undang-undang dan Peraturan Pemerintah bahwa Perempuan dalam kegiatan ekonomi pada system keluarga adalah sangat penting mengingat keluarga adalah sebagai unit sosial ekonomi terkecil dalam masyarakat yang merupakan landasan dasar dari semua institusi. Perempuan memiliki peran penting dalam kelangsungan perekonomian keluarga dengan Melalui program MOTEKAR pengembangan Home Industri yang ada mampu di kembangkan potensi-potensi yang ada khususnya para ibu-ibu rumah tangga, MOTEKAR adalah Tenaga Motivator Ketahanan Keluarga berasal dari masyarakat yang berada di Desa/Kelurahan

setempat yang memiliki kemauan, pengetahuan, dan keterampilan bertugas melakukan kegiatan pemberdayaan keluarga melalui sinergitas berbagai program terkait yang tersedia dalam lingkup Desa/Kelurahan setempat untuk meningkatkan kualitas kehidupan keluarga.

Untuk menunjang Ekonomi keluarga pada masyarakat beberapa dosen dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau melakukan kegiatan pengabdian bersama ibu-ibu PKK Kelurahan Kampung Tengah Sukajadi Pekanbaru, para dosen ini memberikan pelatihan tentang pengolahan Ikan Sarden, mulai dari pengolahannya, sampai ikan sarden siap untuk dipasarkan yang nantinya bisa dimanfaatkan sebagai salah satu usaha mikro dalam keluarga. Kita ketahui Ikan sarden merupakan salah satu produk ikan

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berkaitan permasalahan diatas tim pengabdian menemukan beberapa identifikasi masalah diantaranya mencari solusi terhadap masalah yang ada dalam

Metode yang digunakan dalam pengabdian pada masyarakat ini adalah: penyuluhan, penyuluhan merupakan cara yang paling baik untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat.. pelaksanaan kegiatan mencakup penyediaan materi yang berkaitan dengan: pemberian informasi tentang proses pengemasan ikan sarden kepada masyarakat secara keseluruhan. Penjelasan bagaimana tahap pelaksanaan proses pengemasan ikan sarden. Memperkenalkan manfaat dari kualitas produk proses pengemasan ikan sarden yang dihasilkan, merupakan salah satu makanan favorit yang sehat dan ekonomis.

Pelatihan dan percontohan pada kegiatan ini akan demonstrasikan bagaimana cara proses pengemasan ikan sarden. Kegiatan peragaan

ikanan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat di Indonesia. Umumnya masyarakat Indonesia tidak mengetahui jenis ikan apa yang diolah menjadi ikan sarden yang banyak mereka konsumsi. Salah satu jenis ikan yang menjadi bahan baku yang paling banyak dijumpai di produk ikan sarden di Indonesia yaitu ikan lemuru.

Adapun bentuk kegiatan yang akan dilakukan berupa “Pendampingan Potensi Perempuan dan Pengembangan Home Industri Melalui Motekar (Motivasi Ketahanan Keluarga) Di Kecamatan kampung Tengah Sukajadi Pekanbaru” dengan adanya Pendampingan Perempuan ini mampu menopang perekonomian yang ada dalam keluarga, khususnya keluarga ibu-ibu PKK yang ada di Kampung Baru Sukajadi.

masyarakat berkaitan pendapatan dalam keluarga, melalui bahan dasar Ikan Sarden ibu-ibu rumah tangga bisa melakukan pengolahan sehingga memiliki nilai ekonomi.

C. METODE PELAKSANAAN

dilanjutkan dengan pelatihan pada masyarakat. Sedangkan Bahan dan Alat yang digunakan adalah sbb: **Bahan:** 1 Kg Ikan sarden, 1 Kg Tomat, 1 Ons Cabe Merah, 1 Buah Bawang Putih, 1 Ons Bawang Merah, Daun Jeruk + Daun Kunyit Secukupnya. Sedangkan **Alat-alat** yang digunakan adalah: Presto, Mangkok, Sendok, dan Kompor.

Tahap selanjutnya adalah diskusi dan konsultasi, berkaitan pelaksanaan kegiatan pengabdian jika masyarakat mengalami kendala yang dihadapi pada saat praktek pengemasan ikan sarden. Tahapan akhir kegiatan ini adalah evaluasi, evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan penyebaran kuisioner, sehingga dapat diketahui tingkat pemahaman peserta.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan berdasarkan hasil survey tim pengabdian di daerah sukajadi pada ibu Kampung KB (PKK), yang memiliki latar belakang pekerjaan yang bervariasi. Sehingga adanya peluang usaha terutama di bidang pembuatan ikan sarden yang dapat dilirik dalam pengembangan industri rumah tangga sebagai sebuah peluang usaha. Adanya peluang usaha yang unik dan menarik maka dapat berpotensi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama peningkatan pendapatan perkapita keluarga sehingga mampu memberi kontribusi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan bahan baku untuk sebuah usaha telah tersedia sehingga perkembangan diharapkan dapat menjadi peluang usaha mandiri bagi masyarakat.

Cara pembuatan ikan sarden seperti ikan sarden yang terjual pada umumnya yang kemasannya kaleng sangatlah muda dan praktis, bahan-bahan yang digunakan juga sangat mudah ditemukan di pasar dan cukup harganya ekonomis sehingga dari kalangan manapun bisa membuat ikan sarden. Ikan sarden yang dibuat pun lebih lembut dan ikan sehingga banyak orang yang menyukainya sekalipun di kalangan anak-anak sehingga ikan sarden jadi makanan favorit di lingkungan keluarga.

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan cara mendemonstrasikan dan ceramah atau penyampaian materi dari narasumber tentang langkah-langkah pembuatan ikan sarden sampai tahap pengemasan dan promosi, karena ikan sarden ini selain bisa untuk keluarga bisa juga kita jual ke masyarakat ataupun masuk ke industri UMKM yang ada di Pekanbaru.

Hasil dari pengabdian yang telah dilakukan diharapkan ada tindak lanjut. Karena pada dasarnya ibu PKK sedikit banyaknya memiliki pengetahuan berkaitan cara memasarkan produk

dll, sehingga memiliki peluang dalam melakukan pembuatan ikan sarden untuk meningkatkan ekonomi keluarga pada umumnya.

E. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang direncanakan oleh tim pengabdian. Kegiatan ini dapat diketahui bahwa ada peningkatan pengetahuan peserta pengabdian mengenai cara pembuatan ikan sarden seperti yang sering mereka jumpai di swalayan, ternyata cara membuatnya mudah dan ekonomis dan juga dapat peluang usaha sehingga pengemasan ikan sarden memiliki nilai jual di masyarakat tetapi dengan cara pembuatan ala rumahan. Dan dijamin kehalalannya.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan pengabdian ini, maka tim pengabdian perlu melakukan evaluasi berkaitan kendala-kendala yang dihadapi saat melaksanakan pengabdian, maka dari itu perlu perbaikan untuk pengabdian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

BP3AKB (2014) *Pedoman Umum Program Motivator Ketahanan Keluarga (MOTEKAR)*

di Jawa Barat. Bandung:

-----*Petunjuk Teknis Motivator Ketahanan Keluarga (Motekar)*. Bandung:

BP3AKB

Lili Erti, Murnawati dkk, *Peningkatan Nilai Jual Produk Makanan Olahan Ikan Sarden Di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru*, Jurnal Diklat Review (Online ISSN: 2598-6449 Print ISSN: 2580-4111) Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru.

Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Nomor 6 Tahun 2013 Tentang

*Pelaksanaan Pembangunan
Ketahanan Keluarga.*

Sunarti, E. (2014) *Modul Ketahanan Keluarga
Bagi MOTEKAR (Motivasi Ketahanan
Keluarga di Jawa Barat)*. Bandung:
BP3AKB.

----- *Modul Ringkasan Materi Pelatihan
Diagnostik Ketahanan Keluarga.*
Bogor: Penggiat Keluarga GiGa
Indonesia.

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009
*Tentang Perkembangan
Kependudukan Dan Pembangunan
Keluarga.*

Viena Rusmiati Hasanah dkk, *Motekar
(Motivasi Ketahanan keluarga) dan
Pemberdayaan Keluarga Rentan, Vol.2
No.02 (2019) Jurnal Pendidikan Anak
Usia Dini.*

-----,*MOTEKAR
(Motivator Ketahanan Keluarga) dan
Pemberdayaan Keluarga Rentan,
PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan
Anak Usia Dini, Vol 02, No 02, April.*